

Solusi Pembuatan Katalog Perpustakaan Pribadi dan Keluarga

Zaki Fathurohman¹

¹Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

zaki_fathurohman@perpusnas.go.id

Pendahuluan

Perpustakaan tidak akan pernah bisa dilepaskan dari konteks pendidikan, baik itu pendidikan formal di sekolah dan kampus, maupun pendidikan sepanjang hayat. Di sisi lain, keluarga adalah unit asas dalam pendidikan (Wan Daud, 2018:111). Keluarga memegang peranan penting dalam menanamkan minat, kegemaran dan budaya baca, hingga memungkinkan tumbuh suburnya budaya ilmu. Sehingga dapat dipahami, bahwa anjuran agar setiap keluarga haruslah mengadakan perpustakaan di rumah untuk menyemai budaya ilmu di kalangan kanak-kanak adalah baik (Wan Daud, 2018:112-113).

Peraturan perundangan pun telah mengenali arti penting keluarga dalam kegemaran membaca. Sebagaimana termaktub dalam Pasal 48, ayat (1) *Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan* (Indonesia), pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Selain itu, masih dalam undang-undang yang sama, Pasal 16 menyebutkan terdapat 8 jenis penyelenggaraan perpustakaan berdasarkan kepemilikan, di antaranya ialah perpustakaan keluarga dan perpustakaan pribadi.

Lebih rinci, pedoman yang diterbitkan Perpusnas RI (Julistya, et. al.: 2021) menggariskan perlunya ketersediaan pojok buku atau tempat spesifik untuk menyimpan buku-buku dan bahan bacaan untuk anak. Pedoman ini juga menekankan bahwa orang tua sebagai guru pertama, sejatinya

memegang peranan yang teramat penting dalam upaya memasyarakatkan kegemaran membaca.

Selain itu, salah satu penelitian yang dilakukan Australian National University terhadap 160.000 orang dewasa di 31 negara menyimpulkan bahwa perpustakaan rumah yang cukup besar, terbukti berhasil memberikan remaja lulusan sekolah suatu keterampilan yang setara dengan lulusan universitas yang tidak membaca (Flood, 2018). Penelitian ini juga mengabarkan bahwa untuk bisa efektif, suatu perpustakaan keluarga minimalnya memiliki 80 judul buku.

Terlebih dalam masa menjelang bonus demografi, di mana generasi usia produktif jauh mendominasi komposisi jumlah penduduk, serta terus bertambahnya jumlah keluarga baru yang menyertainya. Sehingga minimal ada dua pertanyaan yang mesti diantisipasi. Pertama, akankah generasi bonus demografi dan keluarga baru itu tetap terbuka jalannya kepada akses pengetahuan. Kedua, akankah keluarga generasi mendatang masih menjaga keberlanjutan koleksi pengetahuan yang dimiliki keluarga generasi pendahulunya.

Seiring pemahaman tentang arti penting perpustakaan pribadi dan keluarga, kita juga perlu menyadari bahwa pada hakikatnya yang menjadi tantangan bukanlah soal bahan bacaan semata, melainkan bagaimana sikap terhadap ilmu dan pembacaan reflektif (Daud, 2018). Membaca reflektif (Bindousd, 2016) sendiri adalah membaca untuk menangkap informasi dengan terperinci dan kemudian

melahirkannya kembali atau melaksanakan dengan tepat segala keterangan yang telah diperoleh, sehingga tidak hanya menangkap makna tersurat atau makna antarbaris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, membaca reflektif dimaksudkan untuk menemukan nilai-nilai (pesan moral). Seperti diingatkan juga oleh Daud (2018:112-113), bahwa “keluarga miskin atau berpendapatan sederhana, tetapi mempunyai rasa hormat dan kecintaan kepada ilmu sebagai satu keutamaan tinggi, akan mencari ilmu dengan berbagai-bagai cara: membeli buku, meminjam, dan lain-lain.”

Karakteristik

Sebelum lebih jauh, kita perlu lebih dulu mengurai karakteristik perpustakaan pribadi dan keluarga pada umumnya meliputi koleksi, sumber daya manusia, teknologi, serta biaya dan waktu.

Koleksi

Meski tidak dapat dipungkiri ada juga perpustakaan pribadi dan keluarga dengan jumlah koleksi melimpah, tapi yang hendak disasar di sini adalah perpustakaan dengan koleksi di bawah batas standar perpustakaan pada umumnya yang berlaku di Indonesia, yakni perpustakaan dengan jumlah koleksi di sekitar 1000 judul buku.

Sumber Daya Manusia

Karena dikelola secara mandiri, tentu biasanya keterlibatan langsung pustakawan menjadi minim, untuk tidak menyebut nihil sama sekali. Dengan pengetahuan ilmu perpustakaan yang terbatas, diperlukan solusi yang sederhana tapi tetap memadai dalam mencapai tujuannya. Misalnya, kemudahan dalam membuat *copy cataloging* sehingga tidak harus menginput ulang data buku satu per satu.

Teknologi

Karena hanya mengelola sedikit koleksi, tentu penggunaan teknologi mulai dari perangkat keras semisal penyediaan *server*, hingga perangkat lunak yang umum digunakan seperti INLISLite (<https://inlislite.perpusnas.go.id/>) dan SLIMS (<https://slims.web.id/web/>) menjadi kurang tepat ukurannya atau *overkill*.

Biaya dan Waktu

Karena dikelola secara pribadi atau keluarga, yang umumnya sudah memiliki berbagai kesibukan kerja, keluarga, ataupun lainnya, maka lama alokasi waktu untuk mengurus pengolahan bahan perpustakaan menjadi hal yang mesti dipertimbangkan.

Manfaat Katalog

Menurut Widodo (2016), setiap bahan perpustakaan harus diberikan sarana penelusurannya (pencariannya) yang berupa katalog. Katalog perpustakaan merupakan salah satu alat yang menunjukkan kepada penelusur terhadap bagian-bagian dalam “gudang” informasi. Katalog akan menjadi “alat komunikasi” pemustaka terhadap susunan koleksi bahan perpustakaan. Diharapkan dengan alat komunikasi tersebut, pemustaka akan dapat menemukan bahan perpustakaan dengan cepat dan mudah.

Selain itu, dalam konteks perpustakaan pribadi dan keluarga, menurut Johnson (2022) ada banyak manfaat menyiapkan katalog perpustakaan pribadi dan keluarga, terutama jika sudah memiliki cukup banyak buku atau jika berencana untuk mengembangkan perpustakaan pribadi dan keluarga ke depannya.

Pertama, dengan adanya katalog, kita tidak pernah melupakan buku apa yang sudah miliki. Dengan semua buku terkatalogkan dalam aplikasi atau dokumen yang mudah diakses,

kita dapat dengan cepat memeriksa *database* saat berbelanja buku, yang berarti kita tidak akan pernah lagi membeli buku yang sudah dimiliki secara tidak sengaja.

Kedua, katalog perpustakaan pribadi berguna bagi teman dan keluarga. Misalnya, jika ingin meminjamkan salah satu buku kepada teman, kita dapat menggunakan aplikasi katalog buku untuk membuat catatan atau menandai buku sebagai sudah diperiksa, sehingga kita tidak akan lagi kehilangan buku karena lenyap di “lubang hitam” peminjaman akibat ketiadaan pencatatan.

Ketiga, berbagi katalog perpustakaan pribadi dengan teman dan keluarga adalah cara terbaik untuk memastikan mereka dapat menghadihkan buku yang belum dimiliki.

Keempat, yang tak kalah pentingnya, memiliki katalog buku dapat membantu jika kita perlu membangun kembali perpustakaan karena bencana yang tidak terduga. Daripada harus mengandalkan ingatan, maka dengan mencatat buku-buku yang dimiliki dapat memastikan kita mengetahui dengan tepat buku mana yang sudah pernah dimiliki, sehingga kita dapat mencoba menemukan dan mengoleksinya lagi.

Walhasil, dengan memahami karakteristik dan manfaat pembuatan katalog perpustakaan pribadi dan keluarga seperti dipaparkan di atas, tentulah butuh pendekatan yang tepat dalam pengolahan bahan perpustakaananya.

Layanan Pembuatan Katalog *Online*

Di antara perkembangan prinsip dan teknologi *web* adalah kehadiran *Web 2.0* atau dikenal juga dengan istilah *Social Web*. Era *Web 2.0* menekankan produksi konten yang dibuat pengguna umum, kemudahan penggunaan, kultur partisipatif, dan interoperabilitas (yaitu, kompatibel dengan produk, sistem, dan perangkat) untuk pengguna akhir. *Web 2.0*

tidak seperti *Web 1.0* yang bersifat statis atau komunikasi satu arah. Teknologi *Web 2.0* memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan berkolaborasi satu sama lain melalui format media sosial dalam suatu komunitas virtual (Winarso, 2021).

Di antara ciri lain yang berkembang dalam era *Web 2.0* adalah model bisnis *freemium* (Wikipedia, 2024), istilah ini gabungan dari 2 kata yakni *free* dan *premium*. Dengan model bisnis ini, perusahaan penyedia layanan *web* menawarkan layanan mendasar secara cuma-cuma (*free*), tetapi mengenakan biaya untuk fitur khusus atau lanjutan yang *premium*.

Dengan demikian, dalam memenuhi kebutuhan pengelolaan perpustakaan pribadi dan keluarga, sangat terbuka peluang pemanfaatan layanan *website* yang menyediakan layanan pembuatan katalog *online* secara cuma-cuma (*gratis*). Berikut ini merupakan eksplorasi atas layanan *gratis* dimaksud.

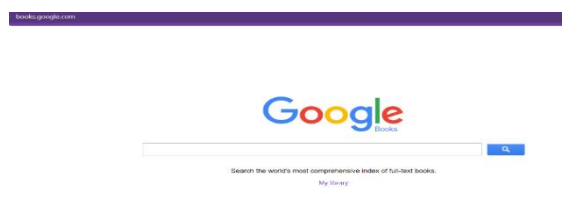
Google Books > *My Library*

Tautan: <https://books.google.com>

Deskripsi resmi tampil di mesin pencari:

Rent and save from the world's largest eBookstore. Read, highlight, and take notes, across web, tablet, and phone.

Dimiliki dan dikelola oleh perusahaan teknologi yang bertahan dari era *Dotcom Bubble* dan sudah berumur lebih dari 25 tahun, layanan *My Library* di Google Books menjanjikan kehandalan *server* serta kekayaan khazanah koleksi yang sudah berada dalam data Google Books.



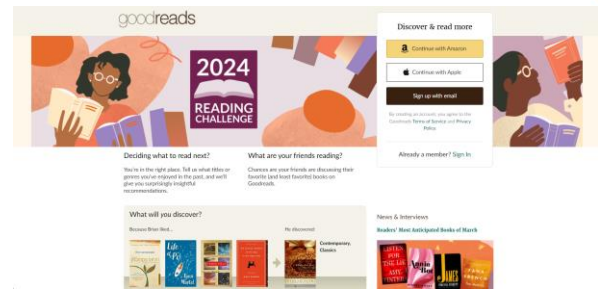
Gambar 1. Akses ke *My Library* melalui halaman Google Books dalam keadaan *logged in* Gmail

Secara umum layanan ini mengarahkan pengguna untuk membagi bukunya ke dalam 4 kelompok "rak buku" yaitu: Favorit, Sedang dibaca, Akan dibaca, dan Telah dibaca. Tetapi pengguna dapat juga menambahkan "rak" kelompok baru, misal rak fiksi maupun non-fiksi. Penginputan data buku tidak perlu mengetikkan ulang satu per satu, karena dapat dilakukan dengan mencari buku via Google Books, lalu menambahkannya ke *My Library*. Di antara kekurangannya, tak jarang terjadi untuk buku yang baru terbit, Google Books belum memiliki data bibliografisnya. Tetapi untuk buku yang telah lama diterbitkan, Google Books dapat menyediakan beberapa versi edisi.

Goodreads

Tautan: <https://www.goodreads.com>
Deskripsi resmi tampil di mesin pencari:
Goodreads | Meet your next favorite book Find and read more books you'll love, and keep track of the books you want to read. Be part of the world's largest community of book lovers on Goodreads.

Pengguna dapat memakai akun Gmail-nya untuk memanfaatkan situs ini. Mirip seperti *My Library* Google Books, Goodreads juga secara default menyediakan 3 *shelf* "rak buku" yaitu: "Read," "Currently Reading," and "Want to Read." Ia dapat didayagunakan untuk menyimpan koleksi buku perpustakaan pribadi dan keluarga dengan cara menambahkan 1 rak besar misalnya dinamai "Perpustakaan Rumah". Kemudian, yang perlu dilakukan adalah mencari buku milik kita di Goodreads (menggunakan bilah pencarian atau menggunakan pemindai di aplikasi Goodreads) dan menambahkan buku-buku tersebut ke rak "Perpustakaan Rumah" tadi.



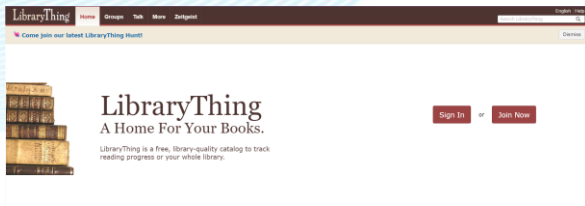
Gambar 2. Halaman depan GoodReads

Di antara kekurangannya, menurut Johnson (2022) adalah kurangnya fitur *sorting* (pengurutan), fitur peminjaman, dan fitur keterangan tambahan tentang buku itu sendiri.

LibraryThing

Tautan: <https://www.librarything.com>
Deskripsi resmi tampil di mesin pencari:
LibraryThing | Catalog your books online LibraryThing. A Home for Your Books. LibraryThing is completely free. · Add books, movies and music from Amazon, the Library of Congress and 4,941 others.

Pada awalnya sejak dibuka tahun 2005, situs ini membatasi suatu katalog di angka 200 buku, dan harus membayar *fee* tambahan jika lebih dari itu. Tetapi sejak Maret 2020, berlaku kebijakan baru di mana tidak ada lagi *fee* pembatasan tersebut. Berbeda dengan Google Books dan Goodreaders di atas, situs ini tidak menyediakan pilihan daftar dengan Gmail, tetapi menyediakan fungsionalitas mendaftar dengan menggunakan akun Facebook atau Twitter (X). Ketersambungan dengan akun media sosial ini memungkinkan penggunanya menambah jejaring di Goodreads sesuai dengan jejaring yang sudah dipunyainya di media sosial FB dan X.



Gambar 3. Halaman depan LibraryThing

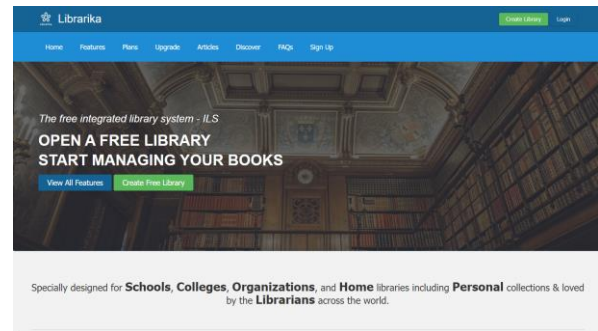
Terlihat dari *user-interface*-nya, layanan LibraryThing tampak lebih kaya dibanding 2 layanan sebelumnya. Untuk menambahkan buku sesuai koleksi, pengguna dapat membuka fitur pencarian buku yang bisa ditemukembali menggunakan *title* (judul buku), *author* (penulis), ISBN, dst. Pencarian pun menjangkau banyak pilihan basis data meliputi Amazon.com books, Overcat, Library of Congress (Washington, DC), British Library, Amazon UK books, Amazon.com *all media*, dan 4.967 sumber lainnya. Jikapun tidak diketemukan dalam sumber basis data tersebut, pengguna diberi keleluasaan untuk menambahkan data secara manual melalui fitur *Add New* di tautan <https://www.librarything.com/addnew.php> Pada fitur ini, pengguna dapat sekaligus mengisi *review* buku dan *men-share*nya secara otomatis ke media sosial.

Librarika

Tautan: <https://librarika.com>

Deskripsi resmi tampil di mesin pencari: *Librarika: The Free Integrated Library System (ILS). Librarika is the most cost-effective integrated library system (ILS). No hardware cost, no expensive software to buy, no installation and maintenance burden.*

Melalui menu *Create Free Library*, pengguna dapat mengisi formulir pendaftaran yang diantaranya menampung lebih 20 jenis Tipe Perpustakaan (*Library type*) termasuk pilihan *Family library* dan *Personal library*.



Gambar 4. Halaman depan Librarika

Librarika gratis untuk semua hingga 2.000 judul, namun tersedia juga fasilitas dapat meningkatkan batas ini khusus untuk organisasi nirlaba atau amal berdasarkan kebutuhan sebenarnya.

Libib

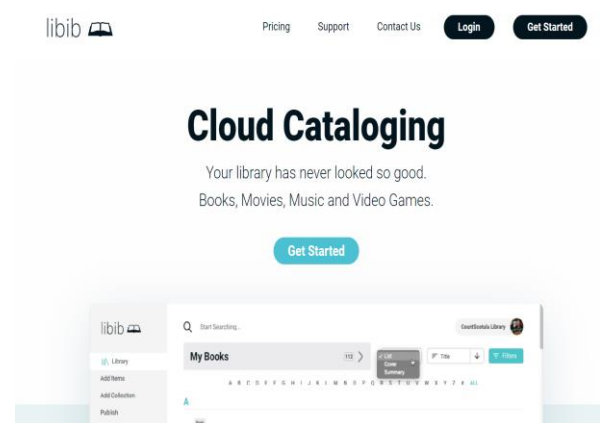
Tautan: <https://www.libib.com>

Deskripsi resmi tampil di mesin pencari:

Libib | Library management web app

Libib is a cloud-based library management and circulation system for schools, organizations, and individuals.

Layanan *Basic* situs ini memungkinkan pengguna memanfaatkan jatah katalog hingga 5000 *item* (judul) dan 100 kelompok Koleksi. Dibandingkan Librarika, tampilan Libib jauh lebih rapi, cerah, dan jelas.



Gambar 5. Halaman depan Libib

Untuk menambahkan koleksi, dapat dilakukan melalui Pencarian (*Search*), Penambahan

Manual (*Manual Entry*), maupun Impor CSV (*CSV Import*). Jika pencarian dengan ISBN, maka akan langsung memasukkan *item* dimaksud ke dalam rak Koleksi. Untuk penambahan manual, kolom-kolom yang diisikan tampak lebih sederhana dibandingkan LibraryThing. Fitur Impor CSV memungkinkan pengguna menginput banyak data koleksi sekaligus.

Kesimpulan

Pengolahan bahan perpustakaan pribadi dan keluarga, termasuk pembuatan katalognya, memiliki banyak manfaat nyata. Dengan segala karakteristik yang dimiliki perpustakaan pribadi dan keluarga, dibutuhkan solusi yang mudah dan murah untuk penerapannya. Melalui eksplorasi berbagai layanan *online* yang berkembang saat ini, diketahui terdapat sejumlah pilihan pengelolaan katalog *online* yang mudah digunakan dan gratis tanpa biaya tambahan yaitu melalui layanan *My Library* Google Books, Goodreads, LibraryThing, Librarika, dan Libib. Di tengah kemudahan untuk solusi teknis yang ada, orang tua dan anak atau siapa saja yang menjadi bagian dari perpustakaan pribadi dan keluarga, perlu terus menjaga agar sikap dan adab terhadap ilmu juga selalu terjaga dalam katalog perilaku hidup setiap harinya.

Daftar Pustaka

- Bindousd. (2016, Februari). Membaca Reseptif dan Reflektif. *Bahasaku Bahasamu*. <https://binakubinamu.blogspot.com/2016/02/membaca-reseptif-dan-reflektif.html>
- Daud, Wan Mohd Nor Wan (2018). *Budaya Ilmu; Makna dan Manifestasi dalam Sejarah dan Masa Kini*. CASIS-HAKIM.
- Flood, Alison. (2018, Oktober 10). Growing up in a house full of books is major boost to literacy and numeracy, study finds. *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/books/2018/oct/10/growing-up-in-a-house-full-of-books-is-major-boost-to-literacy-and-numeracy-study-finds>
- Freemium. (2023, Desember 27). Wikipedia <https://id.wikipedia.org/wiki/Freemium>
- Johnson, Abi (2022, January 19). 8 Best Apps for Cataloging Books in Your Home Library. *Bona Fide Bookworm*. <https://bonafidebookworm.com/best-apps-for-cataloging-books-in-your-home-library/>
- Julistya, Nandha. (2021). Pedoman Pemasarakatan Kegemaran Membaca Melalui Keluarga, Satuan Pendidikan, dan Masyarakat Perpustakaan. *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. <https://drive.google.com/file/d/1MzLyw wJZEaRVnzTrW6hsm23RmGJseEAK/view?usp=sharing>
- Widodo. (2016). Pendeskripsian Data Bibliografis (Katalogisasi) Bahan Perpustakaan. <https://library.uns.ac.id/wp-content/uploads/2016/04/DESKRIPSI-BIBLIOGRAFIS.pdf>
- Winarso, Bambang (2021, Juni 1). Pengertian, Sejarah dan Jenis-jenis Website. *Daily Social*. <https://dailysocial.id/post/apa-itu-website>
- Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Indonesia). Diakses tanggal 11 Mei 2024 dari https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.pdf